

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang berkembang seiring berkembangnya hidup serta kehidupan manusia. Menurut Muhammad Fadli Al-Jamaly sebagai mana dikutip dalam buku Zuhdiyah pendidikan adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiannya.¹ Pendidikan adalah kegiatan universal di kehidupan manusia. Pendidikan juga kebutuhan manusia sepanjang hidup yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Kapanpun dan dimanapun ketika mengembangkan potensi dimiliki, mengubah perilaku menjadi baik berdasarkan nilai dimasyarakat setiap manusia pasti memerlukan pendidikan. Pendidikan juga merupakan usaha yang dijalankan orang lain agar menjadi dewasa lebih baik dan mencapai penghidupan yang lebih tinggi.²

Secara substansinya, pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektualitas manusia semata tetapi juga di dalamnya mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia atau fitrah.³ Dengan demikian, pendidikan wajib diarahkan agar menghasilkan manusia berkualitas yang mampu bersaing di dunia luar, juga harus

¹Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 42–43.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

³Irja Putra Pratama dan Aristophan Firdaus, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya)," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019), hlm. 220.

memiliki budi pekerti luhur serta akhlak mulia. Tarapan proses tersebut ialah proses belajar mengajar dan sering dikenal dengan istilah proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam pandangan Islam dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Ayat tersebut menyebutkan terdapat 3 metode pendidikan yakni metode *hikmah* (perkataan lemah lembut), *mau'idzah hasanah* (nasehat yang baik), dan *jidal* (debat/diskusi).⁵

Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menanamkan jiwa multicultural-pluralis kepada anak didik.⁶ Pendidikan juga proses budaya dalam mengangkat harkat martabat manusia dengan didapatkan dalam waktu cukup lama serta berlangsung disepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadallah ayat 11:

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 281.

⁵Zain Fannani, "Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125 (Kajian Tentang Metode Pembelajaran)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 51.

⁶Irja Putra Pratama, "Basis Pluralis-Multikultural di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultur Nahdatul Ulama di Bumi Serambi Madinah Gorontalo)," *Jurnal Conciencia* 19, no. 2 (2019), hlm. 79.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁷

Dalam lingkungan sekolah yang bertanggung jawab pada siswa adalah orang yang ada disekitar sekolah, karena di sekolah murid banyak melakukan hal yang baru dan mendapat pengetahuan, karena itulah guru harus memiliki kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik agar pembelajaran berjalan efektif. Kompetensi pedagogik terkait masalah kemampuan yang dimiliki guru ketika melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan metode, media serta kemampuan menata ruang kelas agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.⁸ Lain halnya dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dimana guru tidak menggunakan metode, kreasi media dalam mengajar dan kurangnya kemampuan guru dalam menata ruang kelas sehingga suasana belajar menjadi pasif dan tidak berjalan secara efektif.⁹

Guru harus lebih kreatif mengembangkan materi yang akan diberikan kesiswa ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas. Maka demikian model

⁷RI, *Op.Cit.*, hlm. 543.

⁸Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pelajaran Agama Islam*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 125.

⁹Wawancara dengan Malikhatun, S.Ag Selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu 06 Februari 2019 Pukul 09.30 WIB.,.

pembelajaran berperan penting saat proses belajar mengajar berlangsung guna mempermudah pembelajaran dan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak lepas dari peran serta kinerja seorang guru sebagai pengembang segala potensi yang ada pada anak karena guru adalah seorang yang langsung berkesinambungan dengan peserta didik. Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan banyak disebabkan oleh faktor guru.¹⁰ Salah satu penyebab turunnya mutu pendidikan, karena seorang guru tidak menyadari hakikat guru sebagai pendidik seperti apa, salah satunya yaitu mendidik, tapi pada kenyataannya guru hanya mengajar tapi tidak mendidik dan meninggalkan nilai karena mendidik mengandung unsur nilai.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan kekurangan guru ketika menyampaikan materi dikarenakan saat pembelajaran guru kurang mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran terkhusus pelajaran Aqidah Akhlak. Terkadang guru mengalami hambatan dalam membantu siswa untuk memahami materi ketika diberikan menyebabkan rendahnya hasil belajar Aqidah Akhlak.¹¹ Adapun data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu pada bulan Januari dan Februari adalah:

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*

Tabel 1.1
Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu
(KKM: 70)

KELAS	Tanggal Ulangan Harian	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM
XI MIA	Rabu, 30 Januari 2019	26%	74%
	Rabu, 6 Februari 2019	31%	69%
	Rabu, 20 Februari 2019	28%	72%

Dokumentasi Guru Aqidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu thn 2019

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu sebagai objek penelitian karena berdasarkan pertimbangan sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian serupa. Berdasarkan temuan di lapangan dapat diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu, belum memaksimalkan penggunaan variasi model pembelajaran, model yang digunakan pada umumnya model *Directive Teaching* (langsung) dengan metode yang dipakai adalah ceramah, yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran, peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran dan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan serta mengantuk di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.¹²

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor, baik faktor internal seperti intelegensi, motivasi belajar, aktivitas belajar, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal seperti guru, metode, strategi, saran prasarana dan

¹²*Ibid.*

lain sebagainya.¹³ Untuk mengatasi hal itu, supaya pengajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satu caranya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Untuk menghilangkan hal-hal belum maksimal tersebut dalam meningkatkan hasil belajar, maka peneliti mencoba menerapkan model *Non Directive*, model pembelajaran *Non Directive* ini bertujuan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian dan konsep diri. Model tersebut menuntut keaktifan siswa dan bagi peneliti model ini tepat untuk diterapkan karena sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Demikianlah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Ogan Komering Ulu Baturaja”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Guru sering menggunakan metode yang sama setiap mengajar.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menata ruang kelas sehingga suasana belajar menjadi pasif dan tidak berjalan secara efektif.

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 76.

4. Kurangnya perhatian guru dalam membangkitkan aktivitas dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Sebagaimana peserta didik merasa bosan, jenuh serta sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Non Directive* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak materi Membiasakan Akhlak Terpuji di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Non Directive* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Non Directive* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Non Directive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum di terapkan model pembelajaran *Non Directive* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.
- b. Mengetahui hasil belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran *Non Directive* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.
- c. Mengetahui bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Non Directive* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.

2. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya setelah diperoleh gambaran menjadi berbagai faktor tersebut di atas, maka penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan pengetahuan serta sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa atau pembaca tentang penerapan model pembelajaran *Non Directive* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.

b. Kegunaan penelitian secara praktis

- 1) Siswa: meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.
- 2) Guru: dapat memperbaiki hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran dan akan lebih termotivasi untuk menggunakan model-model lain dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Sekolah: sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 4) Penulis: hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup lebih luas.
- 5) Mahasiswa: sebagai dokumentasi bagi yang melakukan study lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Persaingan kualitas atau mutu yang terjadi di zaman globalisasi ini mengharuskan semua pihak yang berada dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk meningkatkan kompetensinya. Hal demikian menunjukkan upaya peningkatan kualitas pendidikan penting dilakukan dengan terus menerus baik

itu kuantitatif maupun kualitatif sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*characterbuilding*).¹⁴

Tinjauan kepustakaan adalah kajian singkat mengenai hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti rencanakan, oleh sebab itu menurut peneliti tinjauan pustaka penting, agar tidak terjadi adanya persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Samsul Anam (2011) “*Penerapan Model pembelajaran Non Directive untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas III MI Yaspuri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*”. Hasil Penelitian ini pada siklus 1 guru dalam menerapkan model *non directive* ini mendapatkan hasil skor 38 dengan persentase keberhasilan 86% yang artinya penerapan model *non directive* ini sudah dapat berjalan dengan baik, pada siklus II terjadi peningkatan perolehan skor oleh guru yaitu 41 dengan persentase keberhasilan 94% artinya terjadi peningkatan sebesar 10% dari siklus I ke siklus II. Dengan perolehan skor 41 dengan persentase 94% dapat dikatakan bahwa penerapan model *non directive* yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Hasil belajar siswa juga meningkat dari pratindakan ke akhir siklus II adalah 83,3. Ketuntasan

¹⁴E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

belajar klasikal pada pratindakan adalah 24%, pada akhir siklus I adalah 65,5% dan pada akhir siklus II adalah 93,1% siswa telah mencapai SKBM.¹⁵

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan peneliti teliti. Persamaan dalam judul skripsi di atas dengan judul peneliti ialah memakai model *Non Directive* dan perbedaan penelitian Samsul Anam mengetahui hasil belajar PKN sedangkan peneliti mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak.

Rina Restika (2011) "*Penerapan Model Pembelajaran Non-Directive Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Hasil penelitian ini 62,41% bahwa penerapan model pembelajaran non directive pada pelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Weninggalih Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.¹⁶ Berdasarkan penelitian tersebut kesamaan dengan peneliti yakni sama-sama memakai model *Non Directive* dan perbedaannya penelitian Rina Restika untuk mengetahui hasil belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti mengenai hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak.

Nurvita Ismalia (2016) "*Penerapan Metode Non Directive untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran SAINS di Kelas IV Sekolah*

¹⁵Samsul Anam, "Penerapan Model Pembelajaran Non Direktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas III Yaspuri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang" (Universitas Negeri Malang, 2011), hlm. ix.

¹⁶Rina Restika, "Penerapan Model Pembelajaran Non-Directive Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (STAI Tasikmalaya, 2011), hlm. ix.

Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuatan Singingi”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *non directive* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuatan Singingi. Hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya 8 siswa yang tuntas atau 34,8% yang mencapai KKM yaitu tergolong kurang. Setelah dilakukan penerapan metode *non directive* ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan 14 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 65,9 berada pada rank 56-65 dengan klasifikasi cukup, dengan ketuntasan klasikal 60,9% di siklus ke 2 nilai rata-rata murid 72,17 dengan klasifikasi baik berada pada rank 66-79 dengan ketuntasan klasikal 86,9%, demikian hasil belajar siswa dengan penerapan metode *non directive* sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu diatas 75%.¹⁷

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan dengan peneliti adalah mengkaji mengenai hasil belajar peserta didik, penelitian Nurvita Ismalia menggunakan strategi pembelajaran *Non Directive* untuk meningkatkan hasil belajar Sains berbeda dengan peneliti menggunakan model *Non Directive* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.

¹⁷Nurvita Ismalia, “Penerapan Metode Non Directive untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran SAINS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuatan Singingi” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2016), hlm. vi.

Jadi berbagai penelitian di atas mendapatkan kesimpulan bahwa tidak ada yang sama dengan penelitian ini, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai pembandingan ketika menjawab masalah yang diteliti.

G. Kerangka Teori

Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa kerangka teori adalah gambaran yang dilakukan seorang peneliti untuk mengemukakan pendapat atau suatu teori yang relevan dengan yang ingin peneliti teliti, adapun uraian dari kerangka teori tersebut adalah:

1. Model Pembelajaran *Non Directive*

a. Pengertian Model

Model yaitu ragam, acuan dan ukuran yang dicontoh.¹⁹ Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa model adalah ragam atau acuan yang dapat dijadikan contoh atau paduan untuk melakukan sesuatu atau bertindak berdasarkan model tersebut agar tercapai tujuan yang diinginkan.

¹⁸Wojowosito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Malang: CV Pengarang, 1999), hlm. 403.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 370.

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 164.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.²¹ Wina Sanjaya dalam buku Agus Suprijono mengatakan pembelajaran adalah proses pengatutan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.²²

Pembelajaran merupakan proses pembaharuan dalam kehidupan seseorang yang dipertahankan dan levelnya terus ditingkatkan. Sepanjang proses tersebut bebas untuk perubahan ataupun tidak terhadap ia kerjakan.²³

Model pembelajaran ialah bentuk yang dipakai sebagai acuan ketika merencanakan pengajaran di kelas. Menurut Arends model pembelajaran mengarah kependekatan akan digunakan, yang terkandung tujuan, langkah dalam pengejaran, lingkungan dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran didefinisikan sebagai peta konsep yang

²¹Supriadi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 164.

²²*Ibid.*

²³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

mengambarkan prosedur tersusun dalam mengumpulkan sejarah belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁴

Jadi, model pembelajaran ialah suatu bentuk untuk dijadikan pedoman ketika melaksanakan pengajaran yang mampu membentuk moralitas siswa lebih baik sehingga tercapainya tujuan pengajaran diinginkan, dimana murid tidak hanya cerdas intelektual saja tapi juga beretika.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu misalnya model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey, model di rencanakan untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, seperti model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

²⁴*Ibid.*, hlm. 46.

²⁵Rusman, *Proses Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 244–45.

- 4) Mempunyai bagian-bagian model yang dikenal: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip relaksasi, (3) sistem sosial (4) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak karena adanya penerapan model pembelajaran.
- 6) Membuat rencana persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

d. Pengertian *Non Directive*

Model pembelajaran *Non Directive* atau yang dikenal dengan model pembelajaran tidak langsung yaitu suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru.²⁶ Joyce & Weil mengelompokkan model-model belajar yang menjadi penunjang dalam model pembelajaran personal adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Model pengelolaan informasi adalah model pengelolaan informasi yang ditekankan pada pengambilan, pengasaan, dan pemrosesan informasi.
- 2) Model *Non Directive* adalah model yang menekankan pada peningkatan konsep diri setiap individu.
- 3) Model interaksi sosial adalah model interaksi sosial yang menekankan pada hubungan personal dan sosial masyarakat diantara peserta didik.
- 4) Model sistem perilaku adalah model behavioral yang menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya.

²⁶Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 103.

²⁷Bruce Joyce, *Model-Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2009), hlm. 375.

Model pembelajaran Non Directive (tanpa menggurui) ini merupakan hasil karya Carl Roger yang menekankan pada pembentukan skil untuk mengembangkan kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian dan konsep diri.²⁸ Kunci utama keberhasilan dalam menerapkan model ini adalah kemitraan antara guru dan siswa.

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam model *Non Directive*/pembelajaran tidak langsung merupakan suatu model dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator atau konselor dan membantu siswa sebagai *client centered approach* dalam menyelesaikan masalah pribadinya, sosial dan juga akademik. Pendidikan akan berhasil melalui salah satu usaha yaitu melalui pengajaran dengan pelaksanaan melalui bimbingan yaitu pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar peserta didik bisa mengatasi, memecahkan masalah sendiri.²⁹

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Non Directive*

Menurut Roestiyah langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran dengan model *Non Directive* ini adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Guru menentukan masalah dan memberikan pokok-pokok tugas

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 143.

²⁹Zulhijra, Muh. Misdar, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli, dan Syarnubi, *Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang, Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 54.

³⁰Roestiyah, *Op.Cit.*, hlm. 156.

2) Siswa:

- a) Mengobservasi pada objek pelajaran
- b) Menganalisis fakta yang dihadapi
- c) Menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya
- d) Menjelaskan apa yang ditemukan
- e) Membandingkan dengan fakta yang lain

2. Hasil Belajar

Hasil belajar terdapat dua kata hasil dan belajar. Hasil yaitu suatu di dapatkan dari jerih payah.³¹ Belajar merupakan usaha yang dilakukan guna mendapatkan ilmu serta menguasai keterampilan.³²

Berikut pakar pendidikan yang mengartikan hasil belajar:³³

- a. Menurut Travers belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- b. Cronbach mengatakan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Menurut R. Gagne, belajar merupakan suatu proses organisme merubah tingkah lakunya karena adanya pengalaman.³⁴

³¹Wojowosito, *Op.Cit.*, hlm. 115.

³²*Ibid.*, hlm. 34.

³³Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 2–3.

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Katalog dalam Terbitan, 2013), hlm. 1.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi yang stimulus dan respon, dan seseorang dikatakan belajar apabila menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.

3. Indikator Hasil Belajar

Kingsley membagi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku dalam tujuan pengajaran/instruksional telah tercapai oleh siswi baik secara individual maupun kelompok.³⁵

³⁵Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38.

H. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Non Directive*

Model pembelajaran *Non Directive* (pembelajaran tidak langsung) yaitu suatu model dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator atau konselor dan untuk membantu siswa sebagai *client centered approach* dalam menyelesaikan masalah pribadinya, sosial dan juga akademik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diketahui melalui tes yang diberikan peneliti kepada siswa. Adapun indikator dari hasil belajar yaitu hasil tes yang dibuat oleh peneliti sendiri.

I. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.³⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel:

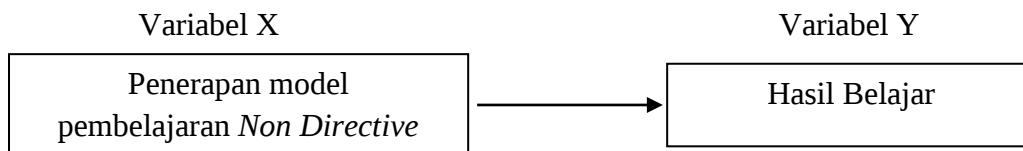
1. Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), atau dengan kata lain variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan.

³⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

2. Variabel Devenden (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Atau dengan kata lain variabel devenden disebut juga dengan variabel terpengaruh.³⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel suatu besaran yang dapat diubah, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, artinya disini variabel bebas memberikan perlakuan atau mempengaruhi, sedangkan variabel terikat variabel yang diberikan perlakuan atau dipengaruhi.

Skema Variabel



J. Hipotesis Penelitian

H_a: Terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan model pembelajaran *Non Directive* di kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Ogan Komering Ulu Baturaja.

H_o: Tidak terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah penerapan model pembelajaran *Non*

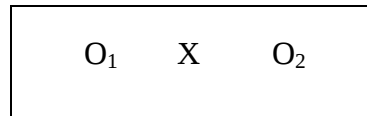
³⁷*Ibid.*

Directive di kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Ogan Komering Ulu Baturaja.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam bentuk ini kelas eksperimen diberikan pre-test sebelum diterapkan model *non directive* dan membandingkan keadaan sesudah diterapkan model *non directive*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (Model Pembelajaran *Non Directive*)

1. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan, bahan atau pendapat.³⁸ Data juga jamak dan *datum*, dapat dikatakan data ialah keterangan-keterangan tentang suatu hal berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa data adalah bahan-bahan atau keterangan yang didapatkan untuk

³⁸Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 2006), hlm. 120.

³⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 16.

memberikan keterangan-keterangan terhadap sesuatu, misalkan memberikan keterangan terhadap apa yang ingin diteliti.

a. Jenis data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka dari hasil obsevasi atau pengukuran.⁴⁰ Penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif yang menunjukkan angka seperti jumlah tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Baturaja.

2) Data Kualitatif

Data kualitatiif adalah data dari hasil observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong kedalam salahsatu kelas yang saling tepas (*mutually exclusive*) dan kemungkinan bisa dinyatakan kedalam bentuk angka.⁴¹ Dari uraian tesebut, data kualiatif merupakan data berbentuk variabel yang akan diteliti, data demikian berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Non Directive* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Sumber Data

Sumber data ialah asal data diperoleh, artinya dari mana data yang penulis teliti dapatkan.

⁴⁰Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, (Jakarta: LPES, 1996), hlm. 17.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 18.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari asal data melalui objek penelitian.⁴² Sumber data primer penelitian ini adalah siswa yang menjadi sampel penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu skor siswi dalam mengisi soal *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan selama ekseperimen berlangsung di kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Ogan Komering Ulu Baturaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dijadikan alat penunjang penelitian.⁴³ Data tersebut didapatkan dari dokumentasi, pihak sekolah serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini di kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Ogan Komering Ulu Baturaja.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi objek yang memiliki daya tarik, ciri-ciri tertentu yang dilakukan peneliti agar dipelajari dan ditarik

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

kesimpulan.⁴⁴ Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu sebanyak 206 orang siswa. Agar lebih jelasnya lihat ditabel 1.2 :

Tabel 1.2
Jumlah Populasi

NO.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X MIA	18	17	35
2.	X IIS	18	20	38
3.	XI MIA	17	15	32
5.	XI IIS	18	16	34
6.	XII MIA	16	17	33
7.	XII IIS	17	17	34
Jumlah		104	102	206

b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.⁴⁵ Dengan populasi cukup banyak dan akan menggunakan waktu yang lama maka sampel yang diambil cukup kelas XI MIA yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja biasa

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, R & D*, (Surabaya: Alfabeta, 2013), hlm. 215.

⁴⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 193.

disebut teknik *purposive sampling*. Dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena berdasarkan pertimbangan dari guru Aqidah Akhlak mengingat rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar serta tidak adanya variasi mengajar guru ketika pembelajaran.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik yaitu sistem untuk melakukan sesuatu.⁴⁶ Artinya teknik disini adalah suatu cara yang dilakukan peneliti agar mendapat data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Metode observasi yaitu teknik yang dilakukn secara tersusun ketika mengadakan pengamatan.⁴⁷ Artinya observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan peneliti dengan melihat langsung tempat akan diteliti. Metode tersebut diterapkan pada objek penelitian kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan peninjauan Baturaja.

b. Tes

Tes merupakan sekumpulan maupun sederetan pertanyaan digunakan untuk melihat keterampilan, intelegensi maupun kemampuan dimiliki siswa. Tes disini merupakan suatu alat evaluasi untuk menggalih informasi mengenai sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu

⁴⁶Anwar, *Op.Cit.*

⁴⁷Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 69.

materi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Non Directive*. Adapun soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi mengumpulkan data berhubungan dengan penelitian berdasarkan data tertulis baik itu buku-buku, papan struktur, yang meliputi data daftar siswi, guru juga karyawan, serta hal berkaitan dengan penelitian.⁴⁸ Dari uraian ini dokumentasi senada bahwa teknik pengumpulan data melalui data yang tertulis baik itu dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang berkaitan dengan objek yang diteliti di Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.

4. Teknik Analisi Data

Teknik ialah cara dilakukan peneliti agar mendapat data yang diinginkan. Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelolah data yang didapatkan selama penelitian dilakukan sehingga bisa ditarik kesimpulan.⁴⁹ Analisis data penelitian ini menggunakan rumus statisik “T” utuk rumus yang digunakan yaitu:⁵⁰

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 119.

⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 346–48.

a. Kemudian menggunakan rumus statistik tes “T” yaitu:

1) Mencari D (*Difference*) variabel X dan Y dengan rumus :

$$D = X - Y$$

2) Mencari Mean Of Difference, dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

3) Mencari Deviasi Standar dan Difference SD_D dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum M_D}{N}\right)^2}$$

4) Mencari standar deviasi dari Mean Of Difference, dengan rumus:

$$SD_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

5) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan agar mempermudah dalam penelitian, berikut penjelasannya:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori. Menguraikan tentang teori yng lebih relevan tentang model pembelajaran *Non Directive* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang

pengertian model pembelajaran *Non Directive*, penerapan model pembelajaran *Non Directive*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Non Directive*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator keberhasilan, karakteristik belajar dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Bab III, Lokasi Penelitian. Bab ini berisi kondisi objektif Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu, meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi dari Madrasah Aliyah Islamiyah Bindu, keadaan sarana-prasarana, keadaan tenaga pendidik, staf administrasi, keadaan siswa, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan struktur organisasi.

Bab IV, Analisis Data. Bab ini membahas permasalahan penelitian yang meliputi Penerapan Model Pembelajaran *Non Directive* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Islamiyah Bindu Kecamatan Peninjauan Baturaja.

Bab V, Penutup. pada bagian ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran.